

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Inayatuththalibin

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, karenanya perguruan agama islam/islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri perguruan Al-Inayah terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Kuin Cerucuk yang penduduknya kebanyakan buruh, tani, dan nelayan pada waktu itu yang masih belum ada lembaga pendidikan agama didaerah Kuin Cerucuk.

Semangat keteguhan jiwa yang dimiliki pendirinya pada tahun 1958 didirikanlah perguruan Al-Inayah tingkat ibtida yang terus berkembang hingga sekarang, mulai dari taman kanak-kanak, Ibitidayah, dan Madrasah Tsanawiyah tingkat SMP. Ketiga lembaga pendidikan tersebut dikelola dalam satu kompleks dan diselenggarakan dalam satu yayasan yaitu Yayasan Perguruan Al-Inayah yang di dirikan pada tahun 1969 dengan akte notaris Bachtiar No.13.

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada 12 Januari 1969 dengan keterangan Piagam dari Departemen Agama Nomor: W.o/PP.03.2/029/1994. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah hingga sekarang, MTs Inayatuththalibin dari tahun ke tahun terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam mengikuti ujian-ujian akhir, baik nasional maupun sekolah, keberhasilan memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi serta kecerdasan dan menumbuhkembangkan generasi yang selalu taat, berakhlakul karimah dan mempunyai keterampilan agama dan umum.

2. Identifikasi Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs Inayatuththalibin
- b. NSM : 121263710014
- c. Status Madrasah : Terakreditasi “A”
- d. Nomor Statistik : 212 637 104 017
- e. Alamat Madrasah :
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kota : Banjarmasin
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Barat
 - 4) Kelurahan : Kuin Cerucuk
 - 5) Jalan : Belitung Darat Gang Inayah Rt.28
 - 6) Kode Pos : 70129
 - 7) Telepon : (0511)3351186

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

- 1) Melahirkan Generasi “Masyarakat Madani”
- 2) Mu'min dan muslim yang taat
- 3) Akhlakul karimah
- 4) Disiplin berpikir dan berbuat
- 5) Amanah
- 6) Niat yang ikhlas
- 7) Ilmu umum dan agama

b. Misi

- 1) Memberikan pelajaran agama.
- 2) Praktik ajaran agama yang kontinyu.
- 3) Bimbingan, dan pengalaman akhlakul karimah di lingkungan masyarakat.
- 4) Penerapan tingkat disiplin belajar.
- 5) Menanamkan keyakinan agama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memberikan pelajaran melalui intra dan ekstrakurikuler

c. Tujuan

Menciptakan kondisi belajar yang agamis, dinamis, dan komperhensif dengan mengoptimalisasikan sarana dan prasarana.

B. Penyajian Data

Dilakukan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti datang observasi untuk pengantaran surat sejak tanggal 31 Desember hingga 28 Januari 2022. Peneliti melakukan observasi lalu didokumentasikan pada lampiran skripsi untuk menjadi informasi yang bisa peneliti sajikan pada penyajian data.¹

Pada lampiran V terdapat beberapa kali peneliti turun ke lapangan untuk melihat secara langsung proses kegiatan pramuka. Untuk melihat secara langsung ke lapangan proses kegiatan pramuka pada tanggal 14 dan 21 Januari 2022. Beberapa data seperti program kegiatan pramuka juga peneliti dapatkan untuk menunjang penggalian informasi secara lebih terfokus dan jelas.²

Pada waktu itu peneliti melihat pembina memberikan materi kemudian peneliti melihat dan menelaah bahwa apakah memang benar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini menjadi lebih mudah bergaul, lebih mudah beradaptasi dengan orang baru. Maka hasil yang peneliti lakukan saat observasi sesuai dengan pemaparan yang di jelaskan oleh kepala madrasah, pembina dan 2 orang siswa. Adapun wawancara akan peneliti jabarkan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti buat.

¹ Observasi dari tanggal 31 Desember-28 Januari 2022

² Dokumentasi yang ada pada lampiran

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, dan 2 orang siswa yang mengikuti pramuka. Peneliti datang beberapa kali untuk melakukan observasi dan wawancara dan melihat aktivitas siswa tersebut secara langsung. Peneliti menggali data supaya dapat mengetahui apakah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan pramuka ini dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Observasi dilakukan beberapa kali untuk melihat secara langsung kelapangan karena sekolah di MTs Inayatuththalibin sudah memberlakukan sekolah tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan. Akhirnya setelah dilakukan wawancara kemudian observasi memang benar siswa tersebut selalu punya inisiatif yang tinggi untuk melakukan berbagai hal. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

- a. Perencanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapa Fakhurrazi, dan pembina bapa Fauzani mengenai perencanaan yang sekolah buat untuk meningkatkan kecerdasan

interpersonal, pemaparan dari Kepala Madrasah mengenai implementasi kegiatan pramuka yaitu :

“implementasi kegiatan pramuka yang dilaksanakan disekolah ini cukup baik karena kami saling bekerjasama dnegan pembina untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pramuka”³

Kemudian jawaban dari pembina yaitu :

“yang kami lakukan untuk melaksanakan kegiatan pramuka pasti direncanakan dengan baik sesuai dengan kode etik gerakan pramuka yang sudah bapa konsep dengan baik sedemikian rupa”

Kepala madrasah juga menjelaskan mengenai bentuk perencanaan social sensitivity yang sekolah buat untuk program kegiatan pramuka.

“dalam perencanaan kegiatan pramuka tentunya banyak kegiatan yang menanamkan sikap social senitivity. Seperti yang ada pada kode etik pramuka. Bentuk program tidak jauh dan pastinya kada melenceng dari tri satya dan dasa dhama pramuka, misalnya perencanaan nya kaya kami mengajarkan anak anak agar bisa bekerjasama, saling menolong, melatih kepekaan yang dilakukan atau digawi setiap anak-anak latihan mingguan ataupun pas waktu perkemahan”

Kemudian jawaban dari pembina mengenai pertanyaan yang sama yaitu :

“kalau bentuk kegiatannya banyak, saat siswa diajarkan untuk peka, berbagi, kadang ada 1 orang anggota yang lapar misalkan tidak membawa makanan maka anggota yang lain biasanya babagi membarii makanan dengan kawan yang kelaparan tadi. Biasanya juga kami bentuk regu supaya

³ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 06 januari 2022

anak-anak bisa bekerja sama, saling tolong, kemudian bisa bersimpati si anak-anak ini”⁴

Selanjutnya, karena hal-hal bagian perencanaan saja yang akan ditanyakan maka peneliti menanyakan mengenai komponen-komponen kecerdasan interpersonal yang lain, yaitu bentuk perencanaan mengenai social insight.

Pemaparan yang diberikan oleh kepala madrasah :

“tentunya masalah pemecahan masalah, paham etika sosial itu juga pasti di ajarkan di dalam pramuka untuk bentuk dari perencanaan nya biasanya pembina itu ada kegiatan game nah yang mana siswa itu harus memecahkan masalah. Kemudian dalam kegiatan pramuka biasanya ada aturan-aturan yang mana siswa harus mengerti dan memahami norma ya seperti itulah kiranya”

Lalu pembina juga memberikan jawaban :

“pramuka itu pasti ada tentang social insight yang kaya jarak tadi, pemecahan masalah, sikap paham norma sosial itu pasti ada bentuk perencanaan nya itu siswa itu akan diajarkan supaya bisa memecahkan masalah, seperti biasanya bapa lihat anak-anak pramuka ini banyak banar yang kreatif ide, nah kita latih inya misalnya lewat game, habistu ada sandi pramuka, teka teki banyak banar, habistu ada peraturan gugus depan kada boleh bepacaran anak pramuka amun kada di hukum itu paham inya lawan etika dan situasi sosial yang bapa latih sejak di pramuka”

Komponen yang terakhir yaitu perencanaan mengenai social communication, jawaban dari kepala madrasah :

“pramuka itu berani maka sama halnya bepander pun pasti akan dilajari dipramuka ini, bentuk perencanaannya siswa

⁴ Wawancara dengan pembina pada tanggal 03 januari 2022

harus bisa mengemukakan pendapat siswa harus berani berpandangan dengan kawanannya yang lain, kadada istilah supan lagi yang namanya dipramuka semua keluarga, jadi perencanaannya kayakapa caranya siswa ini supaya bisa aktif bisa berani berkomunikasi dengan kawan-kawan menyampaikan pesan yang baik”

Jawaban pembina :

“ada, perencanaan social communication tadi ada di SKU, di SKU itu adalah disuruh bahwa anak-anak harus bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar. Imbah itu point selanjutnya siswa harus bisa menyampaikan pesan melalui surat ataupun secara langsung. Kemudian di ajarkan membaca tri satya dan dasa dharma pramuka saat upacara. Saat pentas seni juga saat pidato dan lain-lain banyak lagi”

Nah maka pemaparan diatas sudah dijelaskan mengenai bentuk perencanaan tentang social sensitivity, social insight dan social communication, lalu di fokus yang kedua akan di paparkan penyajian data mengenai pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan juga pembina mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka. Setelah adanya perencanaan tentu selanjutnya melaksanakan, yaitu pelaksanaan dari bentuk perencanaan mengenai social sensitivity yang dibuat, maka bentuk pelaksanaannya pun perlu digali lebih dalam bagaimana bentuk kegiatannya. Maka ini jawaban yang dinyatakan oleh kepala madrasah :

“pelaksanaannya tadi ya seperti kegiatan mingguan misalkan anak-anak harus bisa bekerjasama, jadi kegiatan itu bahwa anak-anak diajarkan kerjasama dalam pelaksanaannya pembina beri kegiatan memasak kaya lomba memasak, membentuk regu”

Jawaban yang diberi oleh pembina :

“bentuk pelaksanaannya seperti siswa diajarkan agar bisa bekerjasama dengan bapa olah regu, biasanya juga ada kegiatan memasak yang mana kegiatan memasak pada pramuka ini bukan sekedar memasak tetapi melatih saling bantu antara siswa ini, dan biasanya anak-anak juga apabila ada yang salah satu mengalami kemusibahan seperti orang tua yang meninggal, kebakaran bapa biasanya suruh iuran bayar sagan membantu supaya sikap simpati anak-anak ini tergali dan terasah”

Setelah informasi yang didapatkan mengenai social sensitivity, maka selanjutnya social insight sesuai dengan perencanaan yang juga termasuk dalam komponen kecerdasan interpersonal. Jawaban mengenai bentuk pelaksanaan dari social insight dari kepala madrasah :

“bentuk rencana dari social insight ini pastinya ada program dengan catatan yang sudah direncanakan, kemudian biasanya ada game yang mana siswa harus bisa memecahkan masalah. Siswa juga memahami norma atau aturan yang dibuat selama berkegiatan pramuka seperti yang ikam tanyakan tadi”

Jawaban dari pembina :

“pelaksanaan dari social insight ini biasanya anak-anak itu melakukan widgame lalu diberi soal untuk memecahkan masalah entah itu teka-teki atau jua biasanya saat lomba, atau kegiatan pramuka mingguan aja jua ada peraturan yang bapa buat nah anak-anak harus memahami etika itu. Teka-teki itu bukan hanya teka-teki biasanya karena di pramuka

itu ada sandi pramuka nah buhan nya harus memecahkan masalah itu”

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan social communication yang dijawab oleh kepala madrasah :

“pelaksanaan kegiatan dari komunikasi sosial ini kami ajarkan siswa menulis surat dulu sagan teman, sagan orang tua kemudian membaca UUD dimuka kawanannya saat upacara pramuaka dilaksanakan”

Jawaban dari pembina :

“bentuk kegiatan biasanya dalam SKU itu yang mengharuskannya siswa bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar kemudian point selanjutnya bisa menyampaikan pesan yang baik kepada teman, orang tua dan bapa mengkonfirmasi apakah memang pesan yang disampaikan oleh si anak ini sesuai dengan yang diterima oleh si penerima ini tadih. Anak-anak juga diajarkan membaca tri satya dan dasa dharma pramuka saat upacara, pentas seni jua mereka diajarkan tampil berpidato ataupun yang lainnya”

Untuk menanyakan kepada siswa mengenai tiga hal tersebut juga peneliti lakukan, maka jawaban siswa juga menjadi penguat penelitian ini agar lebih fokus dan terdali informasi secara menyeluruh.

“ulun mengikuti pramuka sejak dibangku MI, ulun sangat tertarik dan merasa senang ketika mengikuti kegiatan pramuka, iya kami diajarkan kaya hal-hal yang berbaur sosial, kami biasanya diajarkan untuk paham akan kondisi teman yang sedang kesusahan, lalu kami diajarkan berbagi kepada kawan-kawan yang kadang dapat musibah, saling tolong-menolong”

“waktu kegiatan itu kami diajarkan untuk memecahkan persoalan-persoalan, dengan rapat dengan regu, kemudian

kami jua harus taat dengan peraturan yang ada di inayah. Atau kadang pas kami lomba diluar sekolah kaya semalam pas di MTs Mulawarman kami harus bisa jaga sikap supaya kada menyupani nama sekolah”⁵

“iya kami diajarkan jua mengenai komunikasi atau kaya berbicara dengan orang lain dan yang berhubungan dengan sosial itu, kami itu harus memenuhi SKU yang biasanya kaya ada perintah yang membiasakan kami harus menyampaikan pendapat kepada mama, abah, kawan dan kami dilatih berbagai jenis kaya ada game pesan berantai yang melatih komunikasi kami lawan orang lain”⁶

Maka ketiga komponen sudah terjawab oleh kepala madrasah, pembina dan mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka yang memuat social sensitivity, social insght, dan social communcation.

c. Evaluasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, pembina, 2 orang siswa serta guru BK yang ada di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Karena wawancara mengenai evaluasi adalah pertanyaan yang sama halnya yang peneliti tanyakan dengan kepala madrasah baik juga dengan pembina. Kemudian peneliti konfirmasi dan menggali data dengan menanyakan beberapa hak kepala 2 orang siswa, serta guru BK yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa. Pembina

⁵ Wawancara dengan shafa huluwa pada tanggal 06 Januari 2022

⁶ Wawancara dengan nur hasanah pada tanggal 06 Januari 2022

menjelaskan bahwa biasanya evaluasi ini tidak harus dilakukan setiap akhir tahun, ketika siswa ingin ujian di SKU dan ujian tersebut tidak memenuhi syarat maka pembina akan menyuruh mengulang ujian sampai akhirnya siswa tersebut dianggap benar. Misalkan ketika siswa ingin meminta syarat tentang menyampaikan pendapat didepan umum ketika melakukan tes dan dianggap kurang, maka akan diulang minggu depan, agar siswa dapat belajar.

Setelah adanya perencanaan, pelaksanaan mengenai social sensitivity yang dibuat oleh kepala madrasah dan pembina lalu kita akan menilai atau mengevaluasi bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah di adakan nya kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka ini jawaban yang diberikan oleh kepala madrasah :

“perubahan dan hasil yang yang dilihat dari siswa biasanya mereka lebih inisiatif untuk melakukan sesuatu hal, kemudian siswa ini lebih berani saat di kelas entah tampil atau mengemukakan pendapat”

Lalu pembina juga memberi jawaban :

“biasanyatulah bapa lihat selama bapa mengajar pramuka selawas ini, siswa yang sudah bapa latih itu inya peka, bapa beputik ratik atau sampah tanpa bapa minta bantuan buhan nya melihat bapa sudah membantu atau biasanya buhan pramuka misalkan kaya semalam ada orang tua yang meninggal, anak-anak itu lakas sagan meminta sumbangan melaporkan dengan bapa artinya terlihat kalo perubahan yang buhannya alami”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai evaluasi dari program social insight, kepala madrasah memberikan jawaban :

“hasilnya siswa lebih paham akan situasi sosial, paham akan aturan, bisa memecahkan masalah dengan baik, terlihat dari bapa ketika datang mereka disiplin patuh dengan peraturan yang dibuat, bisa memecahkan yang biasanya diberitahu oleh pembina sebab untuk secara kegiatan bapa tidak selalu datang setiap waktu”⁷

Untuk menguatkan informasi yang di dapat, maka pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada pembina :

“pasti ada perubahan yang biasanya anak-anak pramuka punya berbagai macam solusi pada suatu permasalahan yang dihadapi, si A beisi ide si yang lain juga mengeluarkan ide dan pendapatnya seperti itu”⁸

Evaluasi dari kegiatan social communication, hasil wawancara dari kepala madrasah :

“terlihat bahwa siswa sangat jelas lebih percaya diri karena dilatih berkomunikasi yang baik saat kegiatan pramuka”

Pembina juga mengatakan :

“hasilnya siswa lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, bahasanya yang biasa inya sampaikan pun lebih mudah dimengerti, juga tidak ragu-ragu misalkan saat di tunjuk untuk melakukan sesuatu itu langsung mau”

⁷ Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 06 Januari 2022

⁸ Wawancara dengan pembina pada tanggal 03 Januari 2022

Evaluasi mingguan biasanya memperbaiki tentang materi yang akan di berikan, kemudian melihat perubahan seperti apa yang terjadi pada diri siswa ketika sudah diberikan materi yang di ajarkan minggu lalu. Evaluasi mingguan ini tidak harus rapat dengan Kepala Madrasah, tetapi ketika nanti ada pertemuan maka laporan pramuka mingguan juga akan di berikan kepada kepala sekolah.

Wawancara kepada siswa mengenai hasil atau evaluasi yang siswa dapatkan setelah siswa melaksanakan kegiatan pramuka yang sudah diarahkan dari pembina siswa mengatakan bahwa :

“kami merasa lebih bisa bersimpati karena kami mudah mamahami perasaan orang lain kadang kalau teman merajuk kami merasa bahwa inya sedang merajuk. Sedangkan teman-teman yang lain belum tentu paham”.

“kami jadi lebih kaya rakat, karena memecahkan masalah itu kami sama-sama bukan hanya 1 orang aja yang befikir jadi semuanya kompak itu pang terlihat banar didiri kami yang ikut pramuka”.

“dampak tentang social communication ini meolah kami lebih pede kalau tampil di depan kelas karena sudah dilatih mental dan yang lainnya di pramuka”⁹

Setelah dilakukannya wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti juga mengkonfirmasi kemudian menggali data kepada guru BK yang bersangkutan untuk memberikan beberapa pertanyaan seputar bagaimana keadaan siswa yang aktif

⁹ Wawancara dengan Shafa Hiuwa dan Nur Hasanah pada tanggal 06 Januari 2022

mengikuti kegiatan pramuka, apakah guru BK melihat atau mengamati perubahan yang terjadi pada diri siswa dan apakah BK juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat untuk program pramuka.

“kami secara umum tidak terlibat langsung dalam perencanaan dan kegiatan pramuka, namun tanggung jawab kami mengetahui siswa mana saja yang aktif yang lebih percaya diri dalam beraktivitas di sekolah, karena kami juga harus tau minat dan bakat siswa itu dimana. Kebanyakan guru-guru mata pelajaran itu mencari data kepada kami karena kami, mana saja misalkan yang siswa ini aktif percaya diri bisa dibawa lomba. Nah jadi kami sebagai guru BK disini melihat secara langsung bahwa memang siswa pramuka ini aktif sekali orangnya. Percaya dirinya tinggi, inya mudah sagan berbaur lawan orang lain dan jua kebanyakan siswa pramuka ini pintar-pintar orangnya, yang banyak dibawai lomba ya siswa pramuka jua”¹⁰

Maka inilah jawaban yang dipaparkan oleh guru BK yang terlibat di sekolah tersebut. Terlihat jelas bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka menjadi siswa yang aktif, mudah berbaur memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga BK juga mendata siswa tersebut agar memudahkan guru mata pelajaran atau guru-guru lainnya dalam mengikutsertakan siswa dalam ajang perlombaan atau kegiatan sekolah lainnya.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Fakhatusobah pada tanggal 26 februari 2022

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan supaya data yang diperoleh sesuai dengan hasil dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan analisis sesuai dengan data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Dalam lingkungan pendidikan terdapat kegiatan pokok yaitu kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan kulikuler adalah kegiatan utama pendidikan, yang melibatkan siswa dan guru. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler merupakan upaya dalam mengembangkan kurikulum sekolah yang berkaitan dengan bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diberikan sekolah dan diterapkan ke dalam lingkungan sekitar.

Implementasi Kegiatan Pramuka meliputi tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan Pramuka. tentunya dalam perencanaan diperlukan hal-hal yang memuat tentang program kerja, landasan dasar kegiatan, dan hal lainnya untuk menunjang kegiatan pramuka. Dalam pelaksanaannya tentu saja harus menunjang kegiatan yang edukatif, menarik serta menyenangkan dan dapat

diketahui bahwa kegiatan pramuka ini banyak sekali berhubungan dengan individu lain, alam dan lingkungan sekitar.¹¹

Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pendidikan pramuka dituntut untuk mampu dalam meningkatkan kecerdasan, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis.

1. Perencanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan artinya perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya Orang Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebuah organisasi atau gerakan kepanduan (*Boy Scout*) yang menjadi wadah atau tempat dilakukannya proses pendidikan kepramukaan di Indonesia. Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda ditengah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga.

¹¹ Sa'adah Erliani, "Peran Kegiatan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Keperdulian Sosial dan Kemandirian(Studi Kasus di SDIT Dan Mts An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)", dalam *jurnal Madrasah Ibtidayah*, Vol.2, No. 1, Oktober 2016, h. 38.

Perencanaan kegiatan pramuka merupakan gerakan pramuka yang dilakukan agar kegiatan-kegiatan pendidikan kepramukaan dapat terselenggara secara berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat.

Adapun tujuan dari perencanaan untuk pendidikan kepramukaan ialah:

- a. Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian dan berakhlak mulia
- b. Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat Bela Negara
- c. Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan. Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional
- d. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,
- e. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perencanaan yang baik sesuai dengan teori yang di paparkan di BAB II maka harus adanya :

- 1). Program kerja kegiatan pramuka
- 2). Rencana kerja anggaran kegiatan pramuka
- 3). Program kerja tahunan
- 4). Program kerja semesteran
- 5). Rencana pelaksanaan kegiatan
- 6). Kriteria penilaian kegiatan

Bentuk perencanaan program kerja di MTs Inayatuththalibin mengenai *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* itu sudah termuat dalam program kerja pramuka. Kemudian membuat jadwal kegiatan mingguan, membuat materi yang akan di sampaikan ketika latihan. Rapat dengan dewan kerja penggalang *widgame* atau permainan seperti apa yang akan diberikan kepada anggota pramuka.

Social sensitivity secara umum didefinisikan sebagai kemampuan menampilkan empati secara akurat terhadap kondisi, pikira, dan perasaan orang lain serta memiliki pengetahuan mengenai norma sosial, dan menerapkannya secara tepat.

Perencanaan kegiatan pramuka di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin tentang *social sensitivity*, bentuk

perencanaannya siswa akan diajarkan bagaimana bisa memiliki empati, bekerjasama dengan orang lain, kemudian siswa diajarkan berbagi, dan siswa diajarkan untuk saling membantu dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Social insight adalah kemampuan dalam memahami dan mencari pemecahan masalah secara efektif dalam suatu interaksi sosial. *Social insight* meliputi pemahaman situasi dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran diri saat berelasi dengan orang lain yang merupakan pondasi dasar dari *social insight*.

Kemudian perencanaan *social insight* di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin, siswa akan diajarkan mengenai memecahkan sebuah permasalahan, lalu siswa diajarkan untuk disiplin, dan paham akan peraturan dan situasi kondisi sosial yang berlaku.

Social communication atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalani dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Perencanaan *social communication* di MTs Inayatuththalibin, siswa akan diajarkan bagaimana supaya bisa dan terbiasa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, di latih maju ke depan membaca atau melafalkan tri satya dan dasa

dharma, di beri permainan pesan berantai untuk melatih komunikasi yang baik dengan individu lain.

Berdasarkan Penjabaran di atas, perencanaan kegiatan pramuka ini sudah sesuai dengan teori dan fakta di lapangan yang dilampirkan pada kajian teori dan penyajian data artinya perencanaan sudah memuat komponen program agar bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

2. Pelaksanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Pelaksanaan adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan pramuka adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pembina dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai.

Dalam bab landasan teori pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pelaksanaan kegiatan pramuka harus

menyesuaikan dengan perencanaan. Pelaksanaan pada kegiatan pramuka yaitu pelatih harus memberikan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses latihan berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejumlah peserta didik di bawah bimbingan pembina atau orang dewasa dengan melalui kegiatan yang rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai macam kegiatan sesuai dengan satuan golongan peserta didik.

Metode kepramukaan itu juga bersifat *learning by doing* yang mana kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktikkan, tidak membentuk teori, dan melalui pengalaman atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka biasanya banyak praktik bukan dengan teori yang hanya ceramah.

Pada kegiatan pramuka juga metodenya di bagi menjadi sistem kelompok tidak individualis yang hanya mementingkan kebutuhan diri sendiri. Kelompok yang biasanya disebut dengan regu, sangga putra dan sangga putri yang mana aktifitas secara

berkelompok ini bisa membentuk kerjasama, bertanggung jawab dan berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.¹²

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin mengenai *social sensitivity* adalah siswa di ajarkan untuk bisa bekerjasama bentuk pelaksanaannya seperti pada saat memasak dengan waktu yang ditentukan, karena memasak di pramuka bukan hanya sekedar memasak tetapi banyak sekali nilai-nilai sosial seperti bekerja sama yang sudah pasti dilakukan dengan regu, lalu tolong menolong ketika banyak komponen yang harus dimasak maka satu anggota dengan yang lainnya berbagi tugas. Kedua diajarkan bagaimana berbagi, ketika ada orang tua yang meninggal atau kesusahan, maka satu dan lainnya saling membantu untuk membayar iuran ataupun membantu hal lainnya yang mana ini akan menumbukan sikap atau sifat empati terhadap sesama.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Inauatuththalibin Banjarmasin mengenai *social insight*, siswa di ajarkan untuk memecahkan suatu permasalahan, seperti soal memecahkan sandi pramuka siswa di latih untuk tidak egois dan mengeluarkan banyak ide dan pendapat ketika rapat dewan kerja penggalang, ataupun teka-teki pramuka yang harus di pecahkan oleh setiap anggota pramuka, penelitian ini di dukung teori yang

¹² Defi Sari, "Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Disiplin Dan Mandiri Siswa Di Madrasah Ibtidayah Al Munawwarah Jambi", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, h.15.

mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal itu salah satunya adalah social insight yang mana harus paham situasi dan etika sosial, kemudian harus bisa memecahkan masalah secara efektif, dan paham akan kesadaran dirinya saat berelasi dengan orang lain.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin mengenai *social communication* siswa di ajarkan untuk bisa berbicara di hadapan orang lain, seperti siswa di latih untuk membaca tri satya dan dasa dharma kemudian di latih untuk bisa menyampaikan pesan yang di beri pembina baik melalui surat atau pun lisan kepada orang tua ataupun teman, memecahkan sandi pramuka dan diberi permainan seperti pesan berantai yang juga akan melatih komunikasi sosial siswa.

Dapat disimpulkan dari kajian teori dan hasil wawancara bahwa pelaksanaan mengenai social sensitivity, social insight dan social communication memang sudah sesuai dengan pelaksanaan yang ada di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Arahan dari pembina yang sesuai dengan adanya feedback atau umpan balik dari hasil yang didapatkan dilapangan.

3. Evaluasi kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

Evaluasi merupakan proses pembelajaran yang secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan atas hasil yang sudah dipelajari. Evaluasi juga merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data serta menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, kemudian memberikan penilaian.

Evaluasi dapat dilihat dari operubahan sikap dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang cukup besar dampaknya sesuai dengan besarnya prosentase mengenai dampak dari kegiatan pramuka yang mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung ke dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan evaluasi ini untuk melihat mengetahui apakah tujuan program yang sudah dijalankan telah tercapai atau belum dengan merumuskan setiap tahap kegiatan melalui perencanaan.

“Penilaian atau evaluasi atas hasil pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berdasarkan pada pencapaian persyaratan umum (SKU) dan pencapaian nilai-nilai kepramukaan yang berlandaskan pada tri satya dan dasa dharma. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dalam kegiatan pramuka terdapat evaluasi terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pembina, materi evaluasi adalah tentang materi yang telah diberikan selama

latihan rutin dan evaluasi pendidikan karakter yang ada di gerakan pramuka”.¹³

Selama pembelajaran seorang pendidik/pembina harus menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah diajarkan. Pembina juga melihat secara langsung perubahan apa saja yang didapatkan dari peserta didik setelah adanya kegiatan kepramukaan. Maka teori diatas akan peneliti sesuaikan dengan data yang sudah diolah secara sistematis yang di dapatkan di lapangan.

Evaluasi kegiatan pramuka di MTs Inayatuththalibin ini yang pertama melihat program yang sudah direncanakan apakah sudah sesuai atau belum dengan pelaksanaannya apabila belum terlaksana maka akan di perbaiki sehingga program akan berjalan lebih baik lagi dengan berlandaskan Tri Satya Dan Dasa Dharma.

Evaluasi selanjutnya adalah melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah di berikan, pembina akan melihat apakah siswa akan mendapatkan dampak yang sesuai dengan yang di harapkan.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa memang program yang di jalankan sudah sangat baik karena dapat membuat perubahan yang terjadi pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bisa bekerjasama, lebih peka, suka menolong, dan

¹³ Elva My Reza, “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Siswa Di SMA Negeri 14 Surabaya”..... h. 3

menjadi pribadi yang bisa memecahkan suatu permasalahan dengan sudut pandang yang berbeda, kemudian menjadi lebih percaya diri karena dilatih ketika harus bisa berkomunikasi dengan lingkungan.

Maka, hal-hal yang berkenaan dengan penilaian evaluasi serta data yang ada di lapangan sesuai bahwa evaluasi penilaian juga dilakukan oleh pembina untuk melihat bagaimana hasil yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pramuka di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.